

**STRATEGI EFEKTIVITAS KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU DAN MURID DI SEKOLAH
DASAR TERPADU MUHAMMADIYAH 36 MEDAN
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:
WAN DWIKY FADLI
NPM 1703110162

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

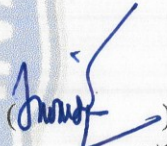
PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **Wan Dwiky Fadli**
NPM : 1703110162
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Selasa, 29 April 2022
Waktu : Pukul 08:00 WIB s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr.Irwan Syari Tanjung, S.Sos., MAP** ()

PENGUJI II : **Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom** ()

PENGUJI III : **Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom** ()

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP


Abrar Adhani, S.Sos M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

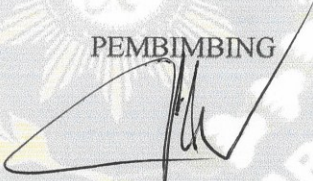


Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **Wan Dwiky Fadli**
N P M : 1703110162
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Selama Masa Pandemi Covid-19**

Medan, 29 Maret 2022


PEMBIMBING



Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P

PERNYATAAN



Dengan ini saya Wan Dwiky Fadli, NPM 1703110162 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 1 April 2022

Yang menyatakan,




Wan Dwiky Fadli

**STRATEGI EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DAN MURID DI SEKOLAH DASAR TERPADU MUHAMMADIYAH 36
MEDAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

WAN DWIKY FADLI
NPM: 1703110162

ABSTRAK

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu melalui seorang guru yang menjadi pendidik dan pembimbing peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, dinamika perilaku murid perlu diperhatikan. Murid memerlukan bimbingan yang mendalam serta motivasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi interpersonal dalam lembaga pendidikan merupakan bagian dari rangkaian pembinaan yang efektif bagi peserta didik untuk memperkuat keterikatan antara seorang guru dan murid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru pada strategi efektivitas komunikasi interpersonal di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan selama masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data, mengolah dan mendeskripsikan kata, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mendapatkan bentuk komunikasi interpersonal sebagai upaya memotivasi dan meningkatkan minat belajar selama masa pandemi Covid-19 dengan beberapa cara, pertama melakukan bimbingan secara pribadi, memberikan keterbukaan, memberikan *games* dan *quiz*, membentuk sebuah ikatan dengan orang tua murid, dengan membuat keputusan melakukan proses belajar mengajar tatap muka yang dilaksanakan tiga kali seminggu agar komunikasi interpersonal antara guru dan murid berlangsung efektif. Dalam membangun motivasi anak untuk belajar tidak hanya dari guru semata tetapi peran orang tua juga sangat penting, karena dalam keadaan yang terjadi di masa pandemi Covid-19 saat ini keterikatan guru dengan murid dibatasi dengan waktu, yang menjadikan murid lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua dirumah.

Kata Kunci: Efektivitas, Strategi Komunikasi Interpersonal, Guru dan Murid, Sekolah.

akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom selaku Dosen yang membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis sampai sekarang ini.
9. Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu terkait surat menyurat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Abang tersayang Muhammad Rafiq Aufan dan Kakak tersayang Wan Aprilia Syahrani serta Adik tersayang Wan Adelia Adella yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman dekat penulis Adistya Khairunnisa yang selalu meluangkan waktu untuk membantu, dan selalu menjadi penyemangat juga bagi penulis selama mengerjakan skripsi ini.
12. Kepada Bapak Ali Amran dan Ibu Titin Wahyuni penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang selalu memberikan semangat dan doa selama mengerjakan skripsi ini.
13. Kepada sepupu terbaik Tengku Indra Perkasa Alam penulis berikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya karena selalu memberikan penulis dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada pihak Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan penulis ucapkan banyak terima kasih karena telah bersedia memberikan tempat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian pada skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal dan mendapat balasan yang setimpal serta di ridhoi Allah SWT, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*.

Medan, 22 Maret 2022

Penulis

WAN DWIKY FADLI
NPM: 1703110162

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
14.1 Latar Belakang Masalah	1
14.2 Rumusan Masalah	3
14.3 Tujuan Penelitian.....	3
14.4 Manfaat Penelitian.....	3
14.5 Sistematika Penulisan.....	3
BAB II URAIAN TEORITIS	5
2.1 Strategi Komunikasi	5
2.2 Efektivitas.....	7
2.3 Komunikasi.....	9
2.3.1 Unsur-unsur Komunikasi.....	14
2.3.2 Tujuan Komunikasi	15
2.3.3 Fungsi Komunikasi.....	17
2.3.4 Hambatan Komunikasi	17
2.4 Komunikasi Interpersonal.....	19
2.4.1 Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	22
2.4.2 Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	25
2.4.3 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal.....	27
2.4.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal.....	29
2.4.5 Efektivitas Komunikasi Interpersonal	29
2.4.6 Hambatan Komunikasi Interpersonal	33
2.5 Guru	35
2.5.1 Upaya Guru dalam Pembelajaran Murid.....	36
2.6 Murid	37
2.6.1 Kebutuhan Murid.....	37
2.7 Sekolah	38
2.7.1 Fungsi Sekolah	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Fokus Penelitian	41
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1 Wawancara (<i>Interview</i>)	42
3.4.2 Observasi	43
3.4.3 Dokumentasi.....	43
3.5 Teknik Analisis Data	43

3.5.1 Reduksi Data	43
3.5.2 Penyampaian Data	44
3.5.3 Kesimpulan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah	45
4.1.2 Identitas Sekolah	46
4.1.3 Visi Sekolah	47
4.1.4 Misi Sekolah	47
4.1.5 Tujuan Sekolah	47
4.2 Pembahasan	48
4.2.1 Peran Guru dalam Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal dengan Murid di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	49
4.2.2 Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	51
4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Selama Masa Pandemi Covid-19	51
4.2.4 Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan yang Terjadi	54
4.3 Temuan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Komunikasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dari interaksi sosial. Interaksi sosial dapat berupa interaksi ekonomi, interaksi politik, maupun interaksi edukatif. Melalui komunikasi kita dapat memulai kehidupan sesuai dengan harapan yang kita butuhkan, kita dapat menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, mencintai atau mengasihi orang lain, dan sebagainya. Sebuah komunikasi yang efektif bertujuan untuk menciptakan sebuah rencana sesuai dengan apa yang diharapkan agar dapat terwujud.

Komunikasi berlangsung pada lingkungan tertentu termasuk juga dalam lingkungan pendidikan. Komunikasi dalam dunia Pendidikan terjadi antara guru dan murid, oleh sebab itu sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik. Komunikasi yang dilakukan guru dan murid bukan hanya pertukaran pikiran dan penyampaian materi, melainkan ada dimensi relasi guru dan murid menjadi syarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan ini sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas pemahaman murid. Suatu komunikasi yang baik dalam sebuah lembaga merupakan hal yang penting, oleh sebab itu strategi komunikasi yang berlangsung berjalan dengan efektif.

Pada awal tahun 2020 keadaan sedikit berubah sebab masuknya virus yang bernama Covid-19 yang begitu meresahkan seluruh umat manusia didunia. Banyak

nya lembaga yang dapat merasakan dampak dari virus tersebut, khususnya lembaga pendidikan yang hingga saat ini belum bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka yang seperti biasanya, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar yang berlangsung kurang efektif, seperti yang terjadi pada guru dan murid di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu 36 Medan yang merasakan dampak tersebut. Dalam peristiwa ini para murid lah yang lebih dominan merasakan dampak dari pandemi Covid-19 tersebut, yang membuat para murid merasakan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring selama masa pandemi berlangsung, hal inilah yang menyebabkan menurunnya tingkat minat belajar para murid tersebut.

Guru-guru juga ikut merasakan kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif sehingga menimbulkan kesulitan untuk mengontrol para murid agar mereka tetap fokus terhadap materi yang disampaikan. Sehingga membuat para guru harus lebih ekstra dalam memikirkan bagaimana strategi efektivitas komunikasi agar proses belajar mengajar tersebut menimbulkan hasil yang diinginkan kepada anak didiknya.

Berdasarkan latar belakang diatas serta mengingat betapa pentingnya sebuah strategi untuk memperoleh komunikasi yang efektif agar kemauan belajar para murid meningkat seperti pada saat sebelum pandemi Covid-19 berlangsung, maka yang ingin diteliti oleh peneliti ialah mengenai **“Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid Di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Selama Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian adalah bagaimana pemahaman strategi efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan selama masa pandemi Covid-19?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman strategi efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan selama masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis, sebagai pijakan dan referensi bagi penulis pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi efektivitas komunikasi interpersonal.
- b. Manfaat secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu dalam mengembangkan kemampuan efektivitas komunikasi interpersonal yang dapat diterapkan di perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, yakni strategi komunikasi, efektivitas, komunikasi, komunikasi interpersonal, guru, murid, sekolah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan waktu, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil dan pembahasan xdari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran dari hasil pembahasan penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi dalam mencapai sebuah tujuan strategi tidak hanya berfungsi menjadi panduan yang menunjukkan arah saja, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Strategi adalah langkah untuk mencapai suatu tujuan atau hasil akhir yang efektif dengan mencari sumber-sumber yang akan menjadi faktor pendorong untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi adalah akal untuk mencapai suatu maksud. Maksud strategi adalah bagaimana langkah atau upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan komunikasi. Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah komunikasi, tetapi juga menunjukkan bagaimana taktik operasional komunikasi.

Ketika kita membayangkan strategi komunikasi, maka pikirkanlah tentang tujuan yang kita inginkan dan jenis material apa saja yang kita pandang dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan ini. Khusus untuk setiap tujuan tertentu yang berkaitan dengan aktivitas kita, maka tujuan komunikasi menjadi sangat penting karena meliputi:

1. Memberitahu (*Announcing*);
2. Memotivasi (*Motivating*);

3. Mendidik (*Educate*);
4. Menyebarkan Informasi (*Informating*);
5. Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*);

Strategi komunikasi bertujuan untuk memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diberikan komunikator. Kemudian pesan yang telah difahami akan berbuah tindakan yang dilakukan oleh komunikan sesuai dengan isi pesan yang disampaikan komunikator. Mengacu pada pencapaian tujuan, diketahui terdapat tiga langkah dalam strategi komunikasi yaitu:

- a. Mengetahui Khalayak

Mengetahui khalayak merupakan langkah awal yang harus dilakukan komunikator sebagai pelaku strategi komunikasi dalam usaha mewujudkan komunikasi yang efektif. Mengetahui khalayak bertujuan agar komunikator dapat memahami situasi, kondisi, dan lingkungan sekitar khalayak sehingga dengan demikian komunikasi yang terjadi akan efektif.

- b. Menyusun Pesan

Langkah ini adalah sebagai wujud perumusan strategi dalam menyusun pesan. Dalam Menyusun pesan, komunikator harus memahami psikologi, tingkat pendidikan, ekonomi, dan sosial komunikan. Selain itu pesan yang disampaikan harus dapat menarik perhatian komunikan. Efektivitas komunikasi terlihat dari seberapa besarnya perhatian komunikan terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Seperti halnya ketika komunikator akan berkomunikasi dengan anak-anak, maka penyusunan pesan harus

disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan psikologi anak-anak. Dengan begitu pesan akan dapat dengan mudah diterima oleh komunikan.

c. Menetapkan Metode

Setelah menentukan tema dan isi pesan maka langkah berikutnya yaitu memilih metode penyampaian pesan. Pemilihan metode penyampaian pesan sangatlah penting. Metode yang tepat dapat membantu proses penyampaian pesan dengan baik. Disamping pemilihan kosa kata dalam penyusunan pesan, metode penyampaian pesan yang tepat juga sangat penting dalam penyampaian pesan. Dalam metode penyampaian atau mempengaruhi pesan menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk *redundancy* (mempengaruhi khalayak), *canalizing* (merubah tujuan khalayak).

2.2 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efek” yang artinya hubungan sebab akibat. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses. Hafid (Syamsu Q. Badu, 2017:125), efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas,kualitas,waktu) telah dicapai.

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dari sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yang dapat dilihat dari terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, dan ketepatan waktu. Efektivitas juga merupakan suatu perilaku yang dibutuhkan oleh seseorang agar pencapaian

kegiatannya memperoleh keberhasilan yang diinginkan. Dalam hal ini, efektivitas sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya.

Proses pembelajaran komunikasi secara efektif diperlukan untuk saling menghubungkan setiap pribadi yang terlibat didalamnya, sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mengurangi distorsi atau pemutarbalikan suatu fakta yang terjadi selama penyampaian pesan. Efektivitas tercermin dari persiapan yang dapat dilakukan untuk melahirkan suatu proses yang lebih bermakna dalam menggapai tujuan. Efektivitas menggambarkan kebermaknaan suatu pengelola sumber daya dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pendapat diatas menyatakan bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Ricard M. Streers (Nadia Azlin, 2013:18) mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas, yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang menghasilkan oleh organisasi.
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.

5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi.
7. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
9. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
10. Motivasi adalah adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan.
12. Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.

2.3 Komunikasi

Komunikasi adalah mendorong orang lain menginterpretasikan pendapat seperti apa yang dikehendaki oleh orang yang mempunyai pendapat tersebut. Komunikasi adalah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, komunikasi selalu melibatkan manusia baik dalam

konteks interpersonal, kelompok, maupun massa. Menurut Defleur ada 4 model komunikasi yang dikembangkan pada proses komunikasi yaitu:

1. Latar belakang sosial budaya (*socio-cultural situation*)
2. Hubungan sosial (*social relationship*)
3. Lingkungan fisik (*physical surrounding*)
4. Pengalaman komunikasi (*prior communication*)

Komunikasi selalu melibatkan pengertian, seperti: sumber menyandi (*encode*), pengirim, pesan, saluran, mengurangi sandi (*decode*), gangguan penerima dan hasil. Penyampaian komunikasi yang melimpah dapat berakibat positif (menghindarkan salah paham) maupun negatif (mengaburkan muatan inti pesan).

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, manusia memiliki sifat sosial sehingga membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Selain sebagai kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, komunikasi yang efektif menjadi keinginan semua orang. Dengan komunikasi efektif tersebut pihak-pihak yang terlibat didalamnya memperoleh manfaat sesuai yang diinginkan.

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau dapat diartikan pula sebagai proses tukar-menukar pendapat. Selain itu, komunikasi dapat juga diartikan sebagai hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.

Arifin (2006:19-20), istilah komunikasi atau *communication*, itu berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian (dalam sesuatu), pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan tanggapan atau

jawaban dari pendengarnya; ikut mengambil bagian. Kata sifatnya *communis* artinya bersifat umum atau bersama-sama. Kata kerjanya *communicate*, artinya berdialog, berunding atau bermusyawarah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI (2001) komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak ke pihak yang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata entah lisan maupun tulisan, komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia.

Komunikasi manusia membutuhkan peralatan-peralatan tertentu. Secara minimal komunikasi membutuhkan sarana seperti mulut, bibir dan hal-hal yang berkaitan dengan bunyi ujaran. Ada kalanya dibutuhkan tangan dan anggota tubuh lain (komunikasi non verbal) untuk mendukung komunikasi lisan. Ditinjau secara lebih luas dengan penyebaran komunikasi yang lebih luas pula, maka digunakanlah peralatan komunikasi massa seperti televisi, surat kabar, radio dan lain-lain.

Manusia dalam rangka merealisasikan kehidupannya adalah melalui penciptaan Bahasa dalam berkomunikasi, yang berlaku sebagai perangkat dalam membangun simbol-simbol yang dipakai untuk memahami dan mendalami seluruh aspek kehidupan. Melalui komunikasi, seseorang akan diperkenalkan pada kehidupan masyarakat termasuk objektivitas dan kekuatan realitas sosial. Komunikasi juga sebagai proses sosial, dalam hubungannya dengan proses sosial komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial (social

change). Komunikasi berperan menjembatani perbedaan dalam masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan.

Goran Hedebro dalam Ngalimun (2017:25), hubungan antara perubahan sosial dengan komunikasi sebagai berikut:

- a. Teori komunikasi mengandung makna pertukaran pesan. Tidak ada perubahan dalam masyarakat tanpa peran komunikasi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa komunikasi hadir pada semua upaya bertujuan membawa kearah perubahan.
- b. Meskipun dikatakan bahwa komunikasi hadir dengan tujuan membawa perubahan, namun ia bukan satu-satunya alat dalam membawa perubahan sosial. Dengan kata lain, komunikasi hanya salah satu dari banyak faktor yang menimbulkan perubahan masyarakat.
- c. Media yang digunakan dalam komunikasi berperan melegitimasi bangunan sosial yang ada. Ia adalah pembentuk kesadaran yang pada akhirnya menentukan persepsi orang terhadap dunia dan masyarakat tempat mereka hidup.
- d. Komunikasi adalah alat yang luar biasa guna mengawasi salah satu kekuatan penting masyarakat, konsepsi yang membentuk wawasan orang mengenai kehidupan. Dengan kata lain, mereka yang berada dalam posisi mengawasi media, dapat menggerakkan pengaruh yang menentukan menuju arah perubahan sosial.

Handoko dalam Ngalimun (2017:20) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang

ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan oleh percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya.

Komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian. Aktivitas komunikasi dalam sebuah institusi senantiasa dengan tujuan pencapaian baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Komunikasi adalah salah satu wujud kebudayaan. Sebab, komunikasi hanya bisa terwujud setelah sebelumnya ada satu gagasan yang dikeluarkan oleh pikiran individu.

Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia yang berartitak seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada dimana mana seperti di rumah, sekolah, kantor, rumah sakit, dan di semua tempat yang melakukan sosialisasi, artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seorang dalam hidup bermasyarakat.

Mulyana dalam Ngalimun (2017:21), komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberikan makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan mengejanya atau baik. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi, maka tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berkomunikasi dengan kata lain, kita tidak dapat berkomunikasi.

Rogers dan D. Lawrence Kincaid dalam Cangara (2002:9) mengatakan komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau

melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Sean MacBride dalam Cangara (2002:63), ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO (1980) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide.

Theodore M. Newcomb dalam Deddy Mulyana (2000:68), setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima. Carl I. Hovland (Deddy Mulyana, 2000:68), komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate). Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante (Deddy Mulyana 2000:69), komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.

2.3.1 Unsur-unsur Komunikasi

Onong Uchjana Effendy (1992), Adapun unsur-unsur komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikator (*sender*) adalah seseorang atau kelompok yang merupakan tempat asal pesan atau sumber berita/informasi yang disampaikan.
- b. Pesan (*message*) adalah pesan atau informasi dari komunikator yang penyampaiannya disampaikan kepada komunikan melalui penggunaan bahasa atau lambing-lambang baik berupa tulisan, gambar, gerakan tubuh,

lambaian tangan, kedipan mata, warna, bunyi pluit, bendera dan tentunya suara atau Bahasa yang diucapkan manusia.

- c. Komunikan (*receiver*) adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai subjek yang dituju oleh komunikator (pengirim/penyampaian pesan), yang menerima pesan/berita/informasi berupa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara perilaku, baik secara langsung, lisan maupun tidak langsung melalui media.

Seseorang yang berkomunikasi berarti mengucapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau merubah seseorang dengan tujuan dan harapan agar dari isi pesan yang di sampaikan. Jadi orang yang berkomunikasi mereka harus memiliki kesamaan makna atau arti pada lambang-lambang yang digunakan untuk berkomunikasi dan harus saling mengetahui masalah yang di komunikasikan.

2.3.2 Tujuan Komunikasi

Cangara (2014:35), mengetahui definisi mengenai komunikasi maka timbul pertanyaan untuk apa sebenarnya komunikasi, apa tujuan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau kepada seseorang atau kepada tujuannya karena pada hakikatnya setiap kegiatan mempunyai tujuan. Komunikasi pada hakikatnya mempunyai tujuan mengapa komunikasi itu dilaksanakan, untuk mengetahui tujuan

dari komunikasi kita dapat merujuk dari definisi komunikasi, seperti yang dikemukakan Laswell yaitu komunikasi terdiri atas siapa yang menyampaikan, menyampaikan apa, melalui channel atau media apa, kepada siapa, dan dengan efek apa. Selain itu definisi komunikasi lainnya bila kita lihat dari Carl I. Hovland yaitu upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta bentukan pendapat dan sikap. Everett M. Rogers mengemukakan komunikasi merupakan proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.

Riant Nugroho (2004:72) mengatakan tujuan komunikasi lainnya adalah menciptakan pemahaman Bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sedangkan menurut Katz dan Robert Kahn yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu sistem sosial atau organisasi. Rosadi Ruslan (2003:83), akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seseorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya.

Harold D. Lasswel dalam Roudhonah (2019:65), tujuan komunikasi di sini menunjuk, kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi, tujuan komunikasi ada empat:

- a. *Social change* (perubahan sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.

- b. *Attitude change* (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
- c. *Opinion change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
- d. *Behavior change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

2.3.3 Fungsi Komunikasi

Harold D. Lasswell (Cangara, 2014: 67) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain, manusia dapat mengontrol lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. Selain itu, ada beberapa pihak menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antara manusia dapat di pelihara kelangsungannya. Sebab, melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rejeki, memperbanyak dan memelihara pelanggan (customers), dan juga memelihara hubungan baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Singkat kata komunikasi berfungsi menjadi jembatan hubungan antar manusia dalam bermasyarakat.

2.3.4 Hambatan Komunikasi

Di dalam proses komunikasi biasanya terdapat hambatan yang dapat menyebabkan proses penyampaian pesan tidak berjalan dengan baik dan efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan komunikator tidak diterima dengan baik oleh komunikan. Hambatan yang ada dalam proses komunikasi biasanya menimbulkan salah pengertian antara komunikator dengan komunikannya atau

biasa disebut *miss communication*. Hambatan dalam berkomunikasi tidak dapat dicegah, sebab beberapa hambatan sifatnya melekat pada diri seseorang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, tapi dapat dikurangi dengan saling memahami antara pelaku komunikasi. Hambatan komunikasi menurut Effendy (2003:45) dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Gangguan

Gangguan dalam proses komunikasi menurut sifatnya dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Gangguan mekanik, gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Seperti gangguan yang dihasilkan dari suara atau bunyi, gambar yang tidak jelas dan lainnya.
- b. Gangguan semantik, gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaring kedalam pesan melalui penggunaan bahasa. Gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian.

2. Kepentingan

Interest atau kepentingan membuat orang selektif dalam menanggapi pesan. Orang hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifat relatif terhadap segala perangsang yang tidak sesuai atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang maka semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan.

4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu hambatan berat suatu kegiatan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syak wasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Sesuatu yang objektif akan dinilai secara negatif.

2.4 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. *'Interpersonal communication involves two people in varying roles and relationships to one another'*, komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang didalamnya melibatkan dua orang dimana keduanya memiliki kedekatan hubungan satu sama lain atau disebut juga dengan komunikasi diadik (*dyadic communication*) yaitu komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara komunikator yang menyampaikan pesan dan komunikan yang menerima pesan.

Komunikasi interpersonal ini bisa juga dikatakan sebagai komunikasi percakapan atau dialog. Dialog tersebut merupakan suatu contoh terjadinya pemusatan menuju paham bersama mengenai “pengetahuan”. Kedua orang yang terlibat dalam percakapan itu terutama ingin menambah pengertian masing-masing mengenai isi dialog (pesan) tersebut.

Joseph A. Devito (Edi Harahap, 2016:4) komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Menurut Onong Uchjana Effendy umpan balik dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi dilakukan dengan tatap muka (face to face communication) dan tanggapan komunikasi segera diketahui.

Peter Hartley (Suranto, 2011:5) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar tentang pertukaran pesan atau informasi, melainkan juga untuk menciptakan dan membuat makna dari suatu hubungan pada orang-orang yang melakukan komunikasi interpersonal. Efek yang didapatkan dari komunikasi interpersonal adalah sebaliknya yang dapat dirasakan pada saat itu juga, serta komunikasi interpersonal dapat menciptakan keakraban dan membangun serta mempererat suatu hubungan pada orang-orang yang terlibat didalamnya sehingga akan membangun keterikatan yang dapat mempengaruhi individu-individu yang melakukan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, kemudian ditindak lanjuti dengan perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan

kualitas hubungan antar pribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama yaitu:

a. Pengertian yang Sama Terhadap Makna Pesan

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan.

b. Melaksanakan Pesan Secara Suka Rela

Indikator komunikasi interpersonal yang efektif berikutnya adalah saat komunikan menindak lanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara suka rela, tidak karena terpaksa. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan. Komunikasi interpersonal yang baik dan berlangsung dalam kedudukan setara (tidak *superior-inferior*) sangat diperlukan agar kedua belah pihak menceritakan dan mengungkapkan isi pikirannya secara suka rela, jujur, tanpa rasa takut.

c. Meningkatkan Hubungan Antar Pribadi

Efektifitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga, dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan, memperoleh manfaat dari komunikasi itu, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antar pribadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang biasanya terjadi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk mengarahkan orang lain agar dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikasi.

2.4.1 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Para ahli teori komunikasi mendeskripsikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda, ada yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki karakteristik yang dimulai dengan diri pribadi, yang artinya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita, kemudian komunikasi interpersonal bersifat transaksional, anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dan bersifat sejajar, menyampaikan dan menerima pesan.

Hardjana (Roudhonah) mengatakan ada tujuh karakteristik dari komunikasi interpersonal, yakni:

- a. Melibatkan didalamnya perilaku verbal dan nonverbal.
- b. Melibatkan perilaku spontan, tepat, dan rasional.
- c. Komunikasi antarpribadi tidaklah statis, melainkan dinamis.
- d. Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi, dan koherensi (pernyataan yang satu harus berkaitan dengan yang lain sebelumnya).
- e. Komunikasi antarpribadi dipandu oleh tata aturan yang bersifat intristik dan entristik.
- f. Komunikasi antarpribadi merupakan suatu kegiatan dan tindakan.
- g. Melibatkan didalamnya bidang persuasif.

Richard L. Weaver II (2011:15) menuliskan karakteristik komunikasi interpersonal. Menurutnya komunikasi interpersonal memiliki delapan karakteristik, yaitu:

a. Setidaknya dua orang terlibat

Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang. Menurut Weaver, apabila kita mendefinisikan komunikasi interpersonal dalam arti jumlah orang yang terlibat, haruslah diingat bahwa komunikasi interpersonal sebetulnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar.

b. Adanya umpan balik atau *feedback*

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi interpersonal hampir selalu melibatkan umpan balik langsung. Seringkali bersifat segera, nyata, dan berkesinambungan.

c. Tidak harus tatap muka

Komunikasi interpersonal tidak harus tatap muka. Adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting. Tetapi menurut Weaver bahwa komunikasi tanpa interaksi tatap muka tidaklah ideal walaupun tidak harus dalam komunikasi antarpribadi. Menurutnya, kehilangan kontak langsung berarti kehilangan faktor utama dalam umpan balik, sarana penting untuk menyampaikan emosi menjadi hilang. Sering kali tatapan mata, anggukan kepala, dan senyuman merupakan faktor utama dan penting.

d. Tidak harus bertujuan

Komunikasi interpersonal tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Misalnya, menyadari bahwa seseorang begitu gelisah karena terlihat dengan kakinya yang selalu bergerak dan bergeser, berkata-kata dengan penuh keraguan, atau bereaksi secara gugup. Orang-orang itu mungkin mengkomunikasikan segala sesuatunya itu tanpa sengaja atau sadar, tetapi apa yang dilakukannya itu merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang mempengaruhi.

e. Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi interpersonal yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh itu tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi.

f. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata

Kita dapat berkomunikasi tanpa berkata-kata seperti komunikasi nonverbal. Pesan-pesan nonverbal seperti menatap dan menyentuh kepada seorang anak akan memiliki makna yang jauh lebih besar daripada kata-kata.

g. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat dimana pertemuan komunikasi terjadi, konteks meliputi:

- a. Jasmaniah, yaitu meliputi lokasi atau kondisi lingkungan.
- b. Sosial, yaitu bentuk hubungan yang mungkin sudah ada diantara partisipan.

- c. Historis, yaitu latar belakang yang diperoleh melalui peristiwa komunikasi sebelumnya antara para partisipan.
- d. Psikologis, yaitu meliputi suasana hati dan perasaan.
- e. Dipengaruhi oleh kegaduhan disebut juga dengan *noise*: *Noise* adalah segala rangsangan yang mengganggu atau rangsangan dalam proses pembuatan pesan. Kebisingan dapat berupa eksternal, internal atau sistemik.

2.4.2 Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu unsur komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia, bukan hanya sekedar untuk saling memberikan informasi, namun juga menjadi sarana untuk mengakrabkan antar sesama manusia sehingga timbul rasa untuk saling memberikan perhatian, motivasi, kesenangan, hingga dapat membantu seseorang untuk menceritakan masalahnya yang tidak mudah disampaikan secara publik/terbuka.

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Arni Muhammad tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan, tujuan ini boleh disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Pelaksanaan komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Mengenal diri sendiri dan orang lain

Maksudnya dengan membicarakan diri kita sendiri pada orang lain, maka kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Dengan komunikasi

antarpribadi pula kita dapat belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain.

b. Mengetahui dunia luar

Maksudnya dengan komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik.

c. Mengubah sikap dan perilaku

Maksudnya dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang memilih suatu cara tertentu, membaca buku, mendengarkan music mencoba makanan baru, dan lain-lain.

d. Bermain dan mencari hiburan

Kadang hal bermain dan mendapat hiburan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan karena dapat memberi suasana baru yang terlepas dari keseriusan, ketegangan, dan lain-lain.

Alo Liliweri (Widjaja, 2002:112) fungsi utama komunikasi interpersonal terdiri atas sosial dan fungsi pengambilan keputusan.

1. Fungsi Sosial

Komunikasi interpersonal secara otomatis memiliki fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain, dalam keadaan demikian maka fungsi sosial komunikasi interpersonal mengandung aspek-aspek:

- a. Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis. Para psikologis memandang bahwa setiap orang secara alamiah merupakan makhluk sosial. Melalui komunikasi interpersonal manusia berusaha mencari dan melengkapi kebutuhan hidupnya.
- b. Manusia berkomunikasi memenuhi kewajiban sosial.
- c. Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubujngan timbal balik
- d. Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri. Melalui komunikasi interpersonal setiap orang mendapatkan penilaian dari orang lain.

2. Fungsi Pengambil Keputusan

Dalam mengambil keputusan manusia memulai dengan berkomunikasi, karena dapat mendengarkan saran, pendapat, pengalaman, perasaan, pikiran, maupun perasaan orang. Menurut Alo Liliweri ada dua aspek fungsi pengambilan keputusan berkaitan dengan komunikasi yaitu:

- a. Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi

Informasi merupakan kunci dalam pengambilan keputusan efektif, banyak kegiatan komunikasi interpersonal dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi.

- b. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Karena informasi sangat menentukan sukses tidaknya pengambilan keputusan, maka komunikasi awalnya bertujuan untuk mendapatkan kerjasama dan persetujuan dengan orang lain.

2.4.3 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain menurut Cangara (2006), yaitu:

a. Sumber

Semua jenis peristiwa komunikasi yang menjadi sumber hasil atau pengirim informasi. Sumber biasanya disebut *sender*, *source*, atau *encoder*.

b. Pesan

Sesuatu yang dikomunikasikan oleh *sender* kepada penerima pesan dapat disampaikan secara *face to face* atau melalui media komunikasi seperti telepon genggam.

c. Media

Media yang dipergunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima.

d. Penerima

Elemen tempat pesan dikirim dari sumber. Penerima merupakan unsur penting karena ia merupakan sasaran utama dalam proses komunikasi.

e. Efek

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menyetujui informasi. Dampak yang dimaksud dapat terjadi pada pengetahuan, kelakuan, dan perilaku seseorang.

f. Umpan Balik

Ekspresi atau respon yang diberikan setelah menyetujui pesan.

g. Lingkungan

Merupakan lokasi atau tempat dimana seseorang perlu berkomunikasi untuk beradaptasi.

2.4.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Kumar (Wiryanto, 2005:36) ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu:

a. Keterbukaan (*openness*)

Menanggapi dengan baik informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan komunikasi interpersonal.

b. Empati (*empathy*)

Menuju kepada merasakan apa yang dirasakan lawan bicara atau orang lain.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi yang berlangsung secara efektif.

d. Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak saling menghargai, dan memberikan kontribusi penting satu sama lain.

2.4.5 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Kata efektivitas merupakan sebuah kata yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan dalam manajemen. Dalam memaknai

efektivitas setiap orang memberi arti berbeda, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Menurut Suharsaputra (2010:61) efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan telah dicapai.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah alat ukur untuk menunjukkan sejauh mana keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dengan membandingkannya pada ketentuan yang diharapkan atau suatu tujuan yang ditetapkan. Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran *online* diperlukan untuk saling menghubungkan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya karena itu perlu dibangun komunikasi interpersonal secara efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mengurangi distorsi yang terjadi selama penyampaian pesan.

Suranto (2010:80) yang berpendapat bahwa keefektifan komunikasi interpersonal dapat dibangun melalui lima hukum komunikasi efektif (*The 5 Inevitable Laws Of Effective Communication*). Lima hukum tersebut meliputi: *Respect, Empathy, Audible, Clarity, dan Humble*. Kelima hukum komunikasi efektif ini biasa disingkat menjadi sebuah kata yaitu "REACH". Zulkarnain (2013:68) menjelaskan lima hukum komunikasi tersebut dikembangkan menjadi sebuah kata REACH mencerminkan esensi dari komunikasi itu sendiri. Secara harfiah berarti menjangkau, mencapai, merengkuh, atau meraih. Sebab prinsip komunikasi adalah upaya meraih perhatian, minat, kepedulian, tanggapan, dan respon positif dari orang lain. Adapun penjelasan dari kelima hukum komunikasi efektif sebagai berikut:

a. *Respect* (hormat)

Manusia pada dasarnya ingin dihargai dan dianggap penting keberadaannya, oleh karena itu hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif adalah respect yaitu sikap menghormati dan menghargai setiap individu yang menjadi partner dalam berkomunikasi. Jika kita membangun komunikasi dengan saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang dapat meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia.

b. *Empathy* (empati)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.

c. *Audible* (dapat didengar atau dipahami)

Makna dari *audible* antara lain dapat didengar atau dimengerti dengan baik. Ini menunjukkan bahwa audible merupakan kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan berbagai cara baik secara langsung maupun melalui media serta sikap komunikator dapat diterima oleh komunikan.

d. *Clarity* (kejelasan)

Untuk menciptakan komunikasi interpersonal efektif tentu dibutuhkan kejelasan pesan yang akan diberikan kepada orang lain. Kejelasan pesan

sangat penting agar tidak terjadi salah tafsir. Clarity dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Mengembangkan sikap keterbukaan dalam penyampaian pesan dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan.

e. *Humble* (rendah hati)

Sikap *humble* atau rendah hati merupakan unsur yang sangat terkait dengan hukum pertama. Menghargai dan menghormati orang lain biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang dimiliki manusia. Sikap *humble* biasanya tercermin dari sikap seseorang yang tidak meremehkan orang lain, lemah lembut, tidak angkuh, berani mengakui kesalahan dan mau memaafkan orang lain.

Namun pada umumnya dalam mengembangkan komunikasi yang efektif sebaiknya tidak hanya sekedar mendengarkan sebatas isi, tetapi berusaha untuk mendengarkan secara empatik dan aktif agar tujuan yang diharapkan dalam melakukan komunikasi tersebut dapat tercapai. Menurut Hardjana (2003:99) terdapat beberapa hal yang sebaiknya dilakukan agar kita bisa mendengarkan secara efektif, yaitu:

- a. Bermotivasi (*being motivated*) yang berarti mempunyai dorongan dari dalam diri untuk mau mendengarkan dan berusaha mendengarkan dengan baik.
- b. Mengadakan kontak mata (*making eye contact*) dengan memfokuskan pandangan terhadap orang yang menjadi lawan bicara kita maka akan membantu untuk memusatkan perhatian dan mengurangi kemungkinan

terganggu oleh ha-hal di sekitar kita dan mendorong pembicara tetap berminat untuk berbicara.

- c. Menunjukkan minat (*showing interest*) yaitu kita harus menunjukkan ketertarikan kita terhadap perkataan yang disampaikan lawan bicara dalam berkomunikasi, perasaan-perasaan yang menyertai dan kebutuhan-kebutuhan yang terkadang dalam pembicaraan yang mungkin diungkapkan melalui bahasa non verbal seperti raut wajah, gerak mata dan jarak duduk.
- d. Menghindari tindakan-tindakan yang mengganggu (*distracting action*) seperti berkali-kali melihat jam, memainkan benda-benda disekitar kita yang dapat membuat pembicara merasa kita tidak tertarik pada isi pembicaraan serta kurang menaruh perhatian pada apa yang disampaikan.
- e. Tidak memotong pembicaraan (*interrupting*).
- f. Bersikap wajar (*being natural*) yaitu sikap yang tidak berlebihan dalam upaya menunjukkan kemauan dan minat kita ketika mendengarkan pembicaraan.

2.4.6 Hambatan Komunikasi Interpersonal

Dalam setiap proses komunikasi pastinya akan ditemukan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu transmisi pesan tak terkecuali komunikasi interpersonal. Menurut Devito (2007:17) hambatan komunikasi interpersonal terdiri dari empat, yaitu:

- a. Hambatan Fisik

Hambatan fisik adalah gangguan yang berada di luar kedua pembicara dan pendengar. Gangguan tranmisi fisik isyarat atau pesan yang lain, akibatnya

bisa membuat pesan tersebut tetap ada atau menghilangkannya. Dalam komunikasi antarpribadi contohnya adalah suara bising yang mengganggu pembicaraan dan bisa menjadi hambatan fisik antara sumber dan penerima pesan.

b. Hambatan Fisiologis

Hambatan fisiologis merupakan hambatan internal yang terjadi karena adanya keterbatasan fisik (bersifat biologis) sumber atau penerima pesan yang melakukan komunikasi antarpribadi. Hambatan fisiologis ini antara lain adanya gangguan pendengaran pada sumber atau penerima pesan, masalah artikulasi dalam pengucapan pesan, dan kehilangan ingatan.

c. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis merupakan gangguan pikiran atau gangguan mental. Hambatan ini berhubungan dengan prasangka di antara pengirim dan penerima pesan. Pada komunikator, hambatan psikologis terjadi karena adanya kecenderungan bias atau prasangka yang dimiliki oleh penerima pesan. Sedangkan pada komunikan hambatan yang dimiliki akibat kecenderungan acuh tak acuh, pikiran yang tertutup, salah menafsirkan, atau tidak mampu mengingat pesan yang diterima dari komunikator.

d. Hambatan Semantik

Hambatan semantik adalah gangguan pada komunikasi antarpribadi yang disebabkan adanya perbedaan bahasa dan makna antara sumber dan penerima pesan. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan sumber dan penerima pesan tidak dapat menangkap makna pesan dengan baik.

Hambatan semantik ini antara lain terjadi, ketika orang yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda dan komunikator menggunakan istilah yang terlalu rumit tidak dimengerti oleh pendengar.

2.5 Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:288), guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar di sekolah, guru merupakan orang yang mendidik murid berdasarkan teori-teori yang telah ada. Guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh murid.

Peran seorang guru adalah sebagai pembimbing, bagaimana agar membangun interaksi kepada muridnya agar proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif. Dengan demikian, cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menyampaikan model, teknik, ataupun metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada murid dan disesuaikan dengan konsep berdasarkan kebutuhan murid dalam proses pembelajaran.

Asgarwijaya (2015) mengemukakan bahwa guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual juga harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal bersifat teknis berbentuk mengelola proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan sering dijumpai kegagalan-kegagalan, hal tersebut dikarenakan lemahnya sistem komunikasi yang dipakai. Oleh karena itu, pendidik perlu

mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi yang dimaksud adalah hubungan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dan peserta didik.

E. Mulyasa (2005:23) pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (70%) peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting. Keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Abu Ahmadi (2004:13) proses belajar adalah proses yang melibatkan berbagai aktivitas para murid, untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar tersebut. Tingkat keaktifan belajar murid dalam suatu proses pembelajaran juga tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Syaiful Bahri Djamarah (2000:33) upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat murid dalam belajar yaitu, membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

2.5.1 Upaya Guru dalam Pembelajaran Murid

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan murid mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian murid, mengevaluasi hasil belajar murid, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan murid, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar murid, motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun murid. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari murid sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar murid.

2.6 Murid

Murid merupakan anak-anak yang belajar atau menuntut ilmu pendidikan disekolah berdasarkan tingkatan yang telah ditetapkan. Tujuan utama seorang murid adalah belajar untuk mendapatkan ilmu yang diinginkan. Sinolungan dalam Riska, dkk., (2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap murid yang belajar disekolah.

Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Djamarah (2011) murid atau anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat.

2.6.1 Kebutuhan Murid

Pada umumnya seorang murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima suatu ilmu yang diberikan oleh pendidik. Oleh sebab itu seorang murid sangat membutuhkan pendidik atau guru yang memberikan motivasi menajam dengan cara yang efektif.

Maisyarah (2013) beberapa ahli mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan murid:

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat.
- b. Kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- c. Kebutuhan ego atau integrative: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Maslow (Azzahra, 2013) menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Adanya klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut:

- a. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (safety needs).
- b. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (love needs).
- c. Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs).

2.7 Sekolah

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 (2003) pasal 18, tentang Pendidikan Nasional, sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan

jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sudirman dalam Isnaini (2010) menjelaskan lembaga sekolah adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai pembinaan intelegensi sehingga diharapkan memperoleh kualifikasi pengetahuan dan fungsional menurut tuntutan disiplin ilmu masing-masing.

Kasijan dalam Isnaini (2010) menyatakan belajar yang mempergunakan program terencana disebut pendidikan formal yang disebut juga pendidikan sekolah. Sekolah, baik yang umum ataupun khusus telah didirikan sebagai tempat yang formal untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan pendidikan di suatu tingkat umur. Masyarakat menerima tanggung jawab untuk mengorganisasikan bangunan dan alat-alat, membuat hukum-hukum dan aturan-aturan pendidikan dan membimbing pendidikan para guru dengan memberikan pengetahuan standar minimum. Maka dapat disimpulkan, sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk pembinaan intelegensi seseorang yang berdasarkan tingkatan umurnya.

2.7.1 Fungsi Sekolah

Mukhlison Efendi (2008) beberapa fungsi sekolah:

- a. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan, dan diharapkan anak telah menyelesaikan sekolahnya dapat melakukan suatu pekerjaan atau paling tidak sebagai dasar untuk mencari pekerjaan.
- b. Sekolah memberikan keterampilan dasar.
- c. Sekolah membuka kesempatan untuk memperbaiki nasib.
- d. Sekolah menyediakan tenaga pembangunan.

- e. Sekolah untuk membentuk manusia sosial.

Nasution, S. (2004) menyatakan ada juga beberapa fungsi sekolah:

- a. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan.
- b. Sekolah memberikan keterampilan dasar.
- c. Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib.
- d. Sekolah menyediakan tenaga pembangunan.
- e. Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial.
- f. Sekolah merupakan alat mentransformasi kebudayaan; dan
- g. Fungsi-fungsi lainnya seperti sebagai tempat menitipkan anak, mendapatkan jodoh, dan sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dari banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi guru dan murid dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang memerlukan analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu 36 Medan selama masa pandemi Covid-19, yang berorientasi pada cara

membangun peran komunikasi antara guru dan murid. Peran komunikasi tersebut dibutuhkan untuk membangun semangat belajar murid yang sedang menurun dikarenakan pandemi Covid-19 yang sedang melanda. Selain itu bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mendidik muridnya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu 36 Medan yang bertempat di Jl. Jermal III No. 10, Denai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Rencana penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan selesainya penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validasi dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan guru di sekolah tersebut, khususnya terkait dengan tujuan penelitian. Untuk wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan yang bersangkutan agar mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam wawancara ini informan bebas memberikan jawaban atau informasi karena peneliti tidak memberikan batasan untuk jawaban yang bersangkutan dengan penelitian.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menjadi kekuatan dan kelemahannya. Pada lembar observasi, peneliti membuat hasil dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, selama wawancara terhadap informan berlangsung.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai peran penting dalam penelitian kualitatif, karena sebagai faktor utama dalam penilaian berkualitas atau tidaknya suatu riset dan aktifitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Data kualitatif juga dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, narasi, yang diperoleh dari hasil wawancara.

Langkah-langkah atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mengelompokkan, mengarahkan, menajamkan, dan membuang data yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa

sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data dikumpulkan secara selektif dengan menyesuaikan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara meneliti ulang data yang didapat.

3.5.2 Penyampaian Data (*data display*)

Penyampaian data atau data display adalah pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat secara lebih utuh. Dalam penyampaian data, peneliti melakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan dengan pemaparan secara umum dan menjelaskan pembahasan yang lebih spesifik.

3.5.3 Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti berusaha terus melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan. Data inilah yang kemudian disusun ke dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai dengan masalah-masalahnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan adalah tempat yang bergerak di bidang pendidikan sekolah dasar di kota Medan. Sekolah ini didirikan pada tahun 08 Agustus 2006, dan telah memiliki izin operasional dari Departemen Pendidikan Nasional dengan SK Diknas Nomor: 420/1261814Pr/06 pada 05 Oktober 2012 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 104076009119 yang terletak di Jl. Jermal III No.10, Kec. Medan Denai, Kota Medan Sumatera Utara. Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dibawah kepengurusan Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan sekolah dasar, peranan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai untuk menciptakan program Pendidikan Islam. Pada tahun 2014 Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan telah mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional.

Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ini dikembangkan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam tujuan menyelaraskan IPTEK dan IMTAQ yang dapat menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan dalam ilmu pengetahuan, iman, dan taqwa. Dimulai dari staf pendidikan yang mayoritas berasal dari aktivis dakwah yang berilmu serta bermoral, dan kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan agama. Oleh sebab itu Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan melakukan upaya pembinaan yang optimal secara terus

menerus yang kelak nantinya akan membantu kualitas murid dalam mengimbangi lembaga pendidikan lainnya.

4.1.2 Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan
- b. Nomor Statistik Madrasah : 104076009119
- c. NPSN : 10220803
- d. Kode Pos : 20227
- e. Alamat : Jl. Jermal III No. 10 Medan
- f. Kelurahan : Denai
- g. Kecamatan : Medan Denai
- h. Kota : Medan
- i. Provinsi : Sumatera Utara
- j. No. Telpon : 061-7334030
- k. Alamat e-mail : sdtmuhammadiyah36@yahoo.co.id
- l. Status Tanah : Milik Organisasi (Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai)
- m. Berdiri Tahun : 2006
- n. Tanggal SK Pendirian : 05 / 16 / 2006
- o. No. SK Izin Operasional : 420/1261814/Pr/06
- p. Tgl SK Izin Operasional : 07 / 06 / 2010
- q. Status Akreditasi : A
- r. Tahun akreditasi : 2005
- s. Luas tanah : 1060 m²

- t. Luas Bangunan : 555 m²
- u. Penyelenggara Sekolah : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai

4.1.3 Visi Sekolah

Visi sekolah, Membangun akhlaq intelektualisme dengan penuh kejujuran, berorientasi pada penyempurnaan nilai Islam dalam konsep operasional, sehingga terwujud sekolah dasar yang berkepribadian, berkualitas, dan berwawasan keunggulan dan favorit.

4.1.4 Misi Sekolah

- a. Mewujudkan generasi yang berkepribadian muslim, mukmin, muttaqin dan muhsin.
- b. Mewujudkan generasi *ta'aruf* yang cinta tanah air dan menghargai kemajemukan dalam kesatuan.
- c. Mewujudkan generasi *ulul albab* yang menguasai aspek-aspek keterampilan hidup (*life skill*).
- d. Mewujudkan generasi *tabligh* yang menguasai dasar-dasar bahasa asing minimal bahasa Arab dan Inggris.
- e. Mewujudkan generasi *tawazun* yang menyeimbangkan antara zikir dan pikir sehingga dapat menguasai dasar-dasar teknologi tepat guna dan keterampilan komputer.

4.1.5 Tujuan Sekolah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut yang berkriteriakan sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.
- b. Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik.
- d. Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e. Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- f. Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

4.2 Pembahasan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang dilaksanakan disetiap sekolah yang dilakukan oleh seorang guru sebagai tenaga professional di bidang pendidikan untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Dalam proses pendidikan sering sekali dijumpai kegagalan-kegagalan, hal tersebut dikarenakan lemahnya system komunikasi yang dipakai. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi yang dimaksud adalah hubungan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara guru dan murid. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Oleh karena itu, pola komunikasi ini diperlukan didalam proses pembelajaran, karena murid memerlukan komunikasi secara baik dengan guru, teman, dan lingkungannya. Proses belajar mengajar ikut menentukan keberhasilan yang dilakukan disekolah melalui komunikasi yang baik dan memungkinkan murid untuk belajar.

4.2.1 Peran Guru dalam Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal dengan Murid di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan

Guru adalah sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk mendidik murid berdasarkan teori-teori yang telah ada. Guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar, sebagai seorang yang menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan komunikasi pada proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Salah satu peran guru yang harus dilakukan adalah menyampaikan informasi dan ilmu kepada setiap peserta didik. Komunikasi interpersonal menjadi salah satu alat yang digunakan guru dalam menyampaikan sebuah informasi kepada murid dan menjadi salah satu kebutuhan khusus yang mendasar serta sebagai pedoman utama bagaimana proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya komunikasi interpersonal, guru berupaya menginformasikan sebuah pesan

yang disampaikan oleh murid yang nantinya bisa diterima dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Efektivitas dari komunikasi interpersonal yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dilaksanakan melalui prinsip yang ada pada prinsip komunikasi interpersonal yang pertama ada keterbukaan. Sikap keterbukaan dalam menyampaikan informasi sangat berpengaruh besar dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dengan murid, dengan adanya sikap keterbukaan oleh seorang guru informasi yang diberikan akan berjalan dengan baik karena tidak adanya hal-hal yang tidak benar atau penipuan yang disampaikan oleh guru kepada murid. Kedua menciptakan dan memelihara hubungan seperti, menjaga hubungan seorang guru dengan murid sehingga individu-individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal dapat membentuk sebuah ikatan dan memelihara hubungan antara guru dan murid menjadi lebih bermakna.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan dan memelihara hubungan dengan murid-muridnya, karena jika hubungan diantara seorang guru dengan murid berjalan dengan baik maka akan berdampak kepada efektivitas guru dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal. Dalam upaya mendekati diri dengan murid guru biasanya memberikan *games* atau *quiz*, serta menyempatkan diri untuk mendatangi murid atau memanggilnya pada jam istirahat, memanfaatkan waktu luang untuk bertegur sapa atau bergurau dengan murid-muridnya.

4.2.2 Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Selama Masa Pandemi Covid-19

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah interaksi sosial yang sifatnya dua arah yang dilakukan secara langsung untuk saling bertukar pikiran dan informasi. Dalam lingkup organisasi khususnya di lingkungan sekolah, komunikasi interpersonal sangat memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh guru dalam menjalankan tugas untuk memberikan informasi kepada murid.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yang dilakukan oleh guru kepada murid terjadi setiap hari pada saat proses belajar mengajar berlangsung selama masa pandemi baik pada saat daring maupun luring. Cara komunikasi interpersonal yang bersifat luring atau tatap muka sangat mempengaruhi murid dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan komunikasi interpersonal yang bersifat daring mempengaruhi hubungan keterikatan guru terhadap murid yang membuat berkurangnya tingkat minat belajar murid.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Selama Masa Pandemi Covid-19

Sebuah komunikasi interpersonal diantara guru dan murid akan berjalan dengan optimal apabila diimbangi dengan faktor-faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal. Dari hasil wawancara diketahui bahwa komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan guru dalam mendidik murid, guru-guru menyadari

pentingnya komunikasi interpersonal dalam menunjang keaktifan murid, tingkat minat belajar murid di sekolah maupun di rumah. Adapun faktor-faktor yang mendukung kegiatan komunikasi interpersonal sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Pipit yaitu:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dengan murid adalah pada saat informasi itu dapat tersampaikan secara langsung atau tatap muka, dalam hal ini waktu sangat berperan penting karena kalau kita tidak punya waktu maka hubungan interpersonal itu tidak akan jalan, komunikasi interpersonal berjalan dengan efektif dilakukan pada saat tatap muka, karena komunikasi interpersonal yang berlangsung menjadikan murid lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.”

Dari wawancara di atas dapat digaris bawahi bahwa menurut guru hal-hal yang mendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal selama masa pandemi antara seorang guru dengan murid adalah waktu dan media. Namun, ada juga faktor penghambat yang diucapkan oleh Pak Khairi yaitu:

“Faktor penghambat komunikasi interpersonal yaitu pada saat daring, di jenjang pendidikan SD ini sangat mempengaruhi tingkat minat belajar murid, salah satu penyebab utama adalah masalah alat komunikasi atau *handphone*, dikarenakan tidak semua anak-anak mempunyai *handphone* secara personal yang mempengaruhi hubungan antara seorang guru dan murid untuk melakukan komunikasi interpersonal, oleh sebab itu komunikasi interpersonal yang dilakukan kurang efektif karena komunikasi

yang berlangsung tiga arah, guru ke orang tua murid, dari orang tua murid ke murid, dikarenakan keterbatasannya alat komunikasi atau handphone yang terjadi terhadap murid. Penyebab kedua adalah pada saat melakukan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang bersifat daring seorang murid tidak terpantau sepenuhnya oleh guru, dikarenakan tidak setiap saat murid bisa membuka kamera pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karenanya hal itu sangat mempengaruhi keterikatan yang terjadi pada guru dan murid”.

Menurut pendapat guru yang lainnya dikatakan juga bahwa faktor pendukung nya adalah waktu dan media, namun media juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Jumiatik sebagai guru kelas 6 di sekolah dasar tersebut, beliau menyebutkan:

“Faktor pendukung dalam melakukan komunikasi interpersonal antara seorang guru dengan murid adalah bagaimana informasi itu bisa langsung tersampaikan dengan cara tatap muka, kemudian penggunaan media juga menjadi faktor pendukung di masa pandemi ini karena adanya proses belajar secara daring, namun dengan menggunakan media juga menimbulkan dampak yang berbeda antara tatap muka yang meanjadikan faktor penghambat. Dampak yang terlihat adalah proses belajar yang mempengaruhi tingkat minat bealajar siswa, seperti jaringan buruk, sehingga proses komunikasi interpersonal tersebut tidak tersampaikan secara efektif”.

Salah satu pemahaman yang dapat dikutip dari wawancara diatas adalah bahwa seorang guru dan murid menginginkan pembelajaran secara tatap muka yang tidak akan membuat murid merasa jenuh dan kehilangan tingkat minat belajar dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

4.2.4 Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan yang Terjadi

Hambatan atau gangguan yang terjadi pada pelaksanaan komunikasi interpersonal sangat mempengaruhi pada tidak optimalnya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Oleh sebab itu guru mengadakan kelas sharing yang berisikan beberapa orang tua murid agar dapat mengemukakan pendapat dalam membuat keputusan, seperti keterangan yang disampaikan oleh Plt. Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal yang pertama adalah berkoordinasi dan bekerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua murid melalui tatap muka atau media, untuk membuat keputusan bahwa murid akan melakukan proses belajar secara tatap muka yang dilakukan tiga kali pertemuan dalam seminggu, tujuannya agar murid-murid dapat mengeluarkan apa yang ada dalam pikiran mereka, misalkan bercerita mengenai kegiatan sehari-hari, kemudian apa yang mereka rasakan selama masa pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dan murid juga akan kembali bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya keterbukaan dari orang tua murid untuk menyetujui kesepakatan tersebut kita dapat mengatasi hambatan yang terjadi”.

4.3 Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa temuan dari hasil terkait strategi efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan Bentuk Komunikasi Interpersonal di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan
 - a. Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas murid dalam meningkatkan minat belajar murid selama masa pandemi Covid-19.
 - b. Keterbukaan dan kejelasan informasi yang diberikan guru kepada murid menjadi kunci utama keberhasilan komunikasi interpersonal.
 - c. Guru menggunakan komunikasi interpersonal sebagai alat untuk mengontrol murid-muridnya. Dalam arti, dengan komunikasi interpersonal guru mempunyai hak untuk mengubah sikap dan perilaku murid yang menyimpang dan mempengaruhi efektivitas pada saat pembelajaran daring atau tatap muka yang dilakukan selama masa pandemi ini.
 - d. Guru-guru melibatkan orang tua murid dalam proses pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan baik dan buruknya sehingga dapat menghasilkan keputusan yang ideal untuk menyelesaikan persoalan yang muncul selama masa pandemi Covid-19 ini berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal

- a. Faktor pendukung: Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal guru dengan murid di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan antara lain adalah waktu intensitas dengan murid dan media, pesan yang mudah dimengerti dengan menggunakan bahasa yang jelas, keterbukaan dalam penyampaian informasi, serta memahami sifat pada setiap individu murid.
- b. Faktor penghambat: Faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal guru selama masa pandemi antara lain adalah media, media yang menjadi alat utama untuk melakukan proses belajar jarak jauh tidak selalu berjalan dengan baik, mengakibatkan komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan efektif serta mengakibatkan turunnya tingkat minat belajar siswa yang disebabkan oleh proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring tersebut.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan yang Terjadi

Dalam hal meminimalisir atau mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan komunikasi interpersonal, para guru telah berupaya dengan menjalin koordinasi dan kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua peserta didik, tujuannya untuk lebih terbuka lagi dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi, menerima dan menghormati aspirasi yang disampaikan oleh orang tua murid yang bersifat membangun. Untuk dapat

menghasilkan peningkatan minat belajar murid dalam menjalankan proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Selama Masa Pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan berperan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada murid di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Selama Masa Pandemi Covid-19. Strategi yang digunakan oleh guru dalam bentuk verbal dan non verbal, komunikasi verbal berupa kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti, komunikasi non verbal yang dilakukan pada saat melakukan proses belajar jarak jauh atau daring, yang berupa gambar, tulisan, dan gerakan tubuh.

5.2 Saran

Saran penulis kepada guru-guru di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan agar tetap menjadi faktor penting dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, walaupun di masa pandemi ini proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, namun selalu ada jalan keluar untuk menjadikan komunikasi interpersonal antara guru dan murid menjadi efektif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar murid-murid yang sangat membutuhkan bimbingan dari guru-guru maupun di saat daring atau belajar jarak jauh, agar strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, Syamsu Q. dan Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi (cetakan keempat)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Cangara H. Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Bahri syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Muhklison. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Nadi.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamalik, oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kharisma, Dipta dan Tri Yuningsih. 2017. *Efektivitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna (cetakan pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Maisyarah. 2013. *Perbedaan asertivitas siswa SMK Nurul Amaliyah 1 dengan SMA Nur Azizi ditanjung morawa. Skripsi Universitas Medan Area*. Tidak diterbitkan.
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Riska, dkk. 2013. *Studi Tentang Penggunaan Internet Oleh Pelajar SMPN 1 Samarinda*. Journal Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi (edisi revisi)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (cetakan ketujuh)*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

**FOTO BERSAMA KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR TERPADU
MUHAMMADIYAH 36 MEDAN**



**FOTO BERSAMA GURU-GURU SEKOLAH DASAR TERPADU
MUHAMMADIYAH 36 MEDAN**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Silahkan kunjungi kami di agar mendapat nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SKJIBAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 185/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 09 Rajab 1443 H
10 Februari 2022 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu 36 Medan

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : WAN DWIKY FADLI
N P M : 1703110162
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : STRATEGI EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TERPADU 36 MEDAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan. 



Cc : File.



SD TERPADU MUHAMMADIYAH 36

PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DENAI

Jln. Panglima Denai, Jermal III No 10 Medan, Telp 061-7334030 Pos 20227

Email : sdtm36@gmail.com Web : www.sdtm36medan.schi

NSS: 104076009119

NPSN : 10220803

Medan, 4 Maret 2022

Nomor : 400/V.4.AU/F/2022

Lamp : -

Hal : Balasan Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Di
Tempat

Merujuk pada surat yang masuk pada kami, dengan nomor surat :185/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022, perihal permohonan penelitian, dengan ini kami sampaikan permohonan Saudara pada prinsipnya kami setuju, untuk mahasiswa atas nama berikut ;

Nama : WAN DWIKY FADLI
NPM : 1703110162
Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Untuk melakukan penelitian mulai sampai selesai, dengan judul penelitian "Strategi Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Selama Masa Pandemi Covid-19".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Nashrun Minallah Wa Fathun Qariib
Wassalamu'alaikum wr.wb.





UMSU

Unggul Cerdas Terbekerja
Bila membuat surat ini agar diutamakan nomor dan tanggalnya

106.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10 Juni2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Wan Dwiky Fadli
NPM : 1302110162
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 129 sks, IP Kumulatif 3,99

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Peretujuan
1	Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid di Sekolah Dasar Muhammadiyah 36 Medan Selama Masa Pandemi Covid-19	11/06-2021
2	Strategi Komunikasi Humas Kantor Pariwisata Medan dalam Pemulihan Potensi Pariwisata	
3	Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Muhammadiyah 36 Medan di Masa Pandemi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 10 Juni2021.

(Wan Dwiky Fadli)

Ketua,
(Murtaharoh Nasution, S.Soc, M.Kom)

PB: FAUSTYND

*) dilampirkan setelah judul ditandatangani oleh Ketua Jurusan.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
E-ka merupakan surat ini agar diumumkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PTI/Akred/PT/10/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 629/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **11 Juni 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **WAN DWIKY FADLI**
N P M : 1703110162
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **STRATEGI EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TERPADU 36 MEDAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**
Pembimbing : **Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
 2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 106.17.0311 tahun 2021.
 3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa Kadaluarsa tanggal: **11 Juni 2022.**



Ditetapkan di Medan,
Medan, 01 Dzulqaidah 1442 H
12 Juni 2021 M

Dekan

Dr. ARIFIN SAEFI H., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiagal.



UMSU

Unggul Lulusan Berprestasi
Bila membuat surat ini agar ditulis, tem-
pam, dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 29 September 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Wan Dwiky Fadli
NPM : 1903110162
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Strategi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid
di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu 36 Medan Selama
Masa Pandemi Covid-19

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Fadli Syarif)

Pemohon,

(Wan Dwiky Fadli)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1414/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 November 2021
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR FORKOR MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBERIBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	DIYANA FARADITA	1703110170	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	POJA KOMUNIKASI PEDAGANG LEMANG DENGAN KONSUMEN DALAM MEHINGKATKAN PENJUALAN PRODUK KHAS TEBING TINGEI
7	ANNISA PUTRI HASBIJAN	1703110173	FAIZAL HAZZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIEUT PRADI, S.Soc., M.I.Kom.	REPRESENTASI IKATANIBU DAN ANAK DALAM LIRIK LAGU BERTAUT KARYA NADIN AMINAH
8	WAN DWIKY FADLI	1703110162	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTIYKA, S.Soc., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TERPADU 36 MEDANI SELAMA WAKTU PRIBENI COVID-19
9	ISMAL SALEH SIREGAR	1703110051	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Hj. ASMANYITA AM, Lc., M.A.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MELIBATKAN KUALITAS MINERALA GURU SEKOLAH AL-MASDAR LUBUK PAKAN
10	PRAYUDHA RICO NUCRAHA	1703110940	FAIZAL HAZZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAUD HARAHAP, S.Soc., M.I.Kom.	EKSISTENSI DIRI FOTOGRAFER PEMULA DI KOMUNITAS MATA LENSAS MEDAN

Medan, 26 Rebul Amir 1443 H
25 November 2021 M



Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.S.P.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Adistya Khairunnisa
NPM : 1703110198
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guest Relation Officer (GRO) Dalam Membentuk Citra Pacific Hotel GrandDhika Seiabadi Medan

No.	Tanggal	Kepifun/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	04/02/2021	Bimbingan proposal (bab 1 - bab 3)	
2.	11/02/2021	Revisi proposal	
3.	31/05/2021	Revisi proposal	
4.	08/06/2021	ACC proposal	
5.	17/08/2021	Bimbingan (setelah sempro)	
6.	01/09/2021	Bimbingan (draft wawancara)	
7.	08/09/2021	Bimbingan bab 4 - bab 5.	
8.	27/09/2021	Revisi	
9.	07/10/2021	ACC skripsi	

Medan, 11 Oktober 2021.

Dekan,

(Dr. Anif Saleh, S.Si, M.Pd)

Ketua Jurusan,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.Kom)

Pembimbing,

(Dr. Fauziana, S.Sos, M.M, M.P. Kom)



UMSU
Unggul! Cerdas! Terpercaya!

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Slk-10



UNDANGANPANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 456/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Maret 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
11	ANNISA NIRWANA	1803110195	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT UNTUK IKUT VAKSIN DI KOTA SUBULUSSALAM
12	WAHYUDI RAMADHAN SAMOSR	1803110025	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	RESPON PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK TUGU TITIK NOL ISLAM BARUS
13	WAN DWIKY FADLI	1703110162	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TERPADU 36 MEDAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
14	YULIA SYAFIRA LUBIS	1803110017	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PEMASARAN HUMAS DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH TERKAIT BROSUR DESTINASI WISATA MOMONG BEACH
15	PUTRI ARINDA RIZKI	1803110297	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom.	PESAN MORAL TENTANG KEPERCAYAAN DIRI (ANALISIS ISI BUKU / WANT TO DIE BUT I WANT TO EAT TEOKKPOKKI)

Notulis Sidang :

Medan, 23 Syaban 1443 H
26 Maret 2022 M

Disetujui dan ditetapkan oleh :

Rektor

Rektor I



Prof. BR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom